

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri atas berbagai suku bangsa, dan setiap suku bangsa berbeda dalam banyak hal dengan suku bangsa lainnya. Adanya berbagai perbedaan tidak hanya memberikan keunikan yang menarik yang dapat dibanggakan, namun di pihak lain dapat menimbulkan berbagai konflik.

Salah satu persyaratan terbentuknya Negara yang damai dan demokratis, adalah menghargai dan mengamini adanya keanekaragaman (Pluralitas) masyarakat dan bangsa. Namun memang sulit untuk memahami konsep multikulturalisme dan pluralisme itu kedalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sehingga tidak jarang pemahaman tentang konsep multikulturalisme dan pluralisme akan menjadi sebuah ancaman besar bagi kehidupan umat.¹

Negara Indonesia merupakan bangsa yang majemuk (Plural), terbentang pulau-pulau dari sabang sampai Merauke, keanekaragaman suku, bahasa, ras, budaya, dan agama telah menjadi ciri khas dan identitas sejak bangsa ini berdiri. Hal itulah yang telah disadari oleh Founding father negeri ini, sehingga mereka merumuskan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Dalam upaya menyatukan bangsa yang plural ini, memang dibutuhkan perjalanan waktu yang cukup panjang dengan penuh perjuangan. Dan tentunya beberapa bentuk konflik dan konsesusnya akan mewarnai upaya mewujudkan bangsa yang damai, tentram dan demokratis. Dan itu karena masyarakat akan terus berubah sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk evolusioner yang sarat dengan kepentingan hidup yang berbeda beda.²

Manusia telah mempunyai naluri untuk bergaul dengan sesamanya semenjak dilahirkan di dunia. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Oleh karena itu dengan pemenuhan kebutuhan tersebut maka manusia akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, seperti untuk diterima orang lain, untuk menjadi anggota suatu kelompok, dan seterusnya. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi, apabila hal ini

¹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosilogi* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1988), 10.

² Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosilogi*, 10.

mengalami halangan maka akan timbul rasa cemas, emosi yang berlebihan, dan rasa takut.³

Al-Qur'an adalah kitab suci sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia, segala aspek kehidupan manusia telah tersajikan di dalam Al-Qur'an baik bersifat fisik ataupun non fisik, personal maupun kolektif. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, Al-Qur'an juga berperan aktif dalam hal tersebut dengan bentuk memberikan berbagai solusi atas problematika manusia di lingkungannya. Solusi tersebut dapat diperoleh dari pengkajian Al-Qur'an, karena Al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri yaitu *transparant*, artinya selalu terbuka untuk dibaca, dikaji, bahkan dikritisi dalam rangka memperoleh solusi dari problematika yang terjadi. Sehingga realisasi terhadap sifat Al-Qur'an yang *shahih fi kulli zaman wa makan* tidak terhalang.

Al-Qur'an yang sudah berabad-abad turun di muka bumi telah menjawab berbagai jenis problem disetiap masa yang dilaluinya, solusi yang dihadirkan oleh Al-Qur'an dituangkan dalam berbagai literatur dengan metode dan corak yang berbeda baik berupa karya seorang peneliti muslim maupun non muslim, sebagaimana orang-orang orientalis yang mendalami dan mengkaji Al-Qur'an. Pengkajian terhadap Al-Qur'an tidak pernah habis dan monoton, namun pengkajian terhadap Al-Qur'an terus berlanjut dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Perkembangan pola hidup manusia dari satu generasi menuju generasi berikutnya memberikan pengaruh terhadap pola pikirnya. Pengaruh tersebut memberi implikasi dalam mengkaji dan memahami Al-Qur'an dengan penuh keyakinan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran mutlak, karena orisinalitas Al-Qur'an yang dijamin oleh Allah SWT.⁴ Sehingga setiap mukmin meyakini bahwa apa yang dibaca dan didengar dari Al-Qur'an pada masa itu adalah sama dengan apa yang di baca dan disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW pada masanya.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara

³ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1988), 13.

⁴ M Quraish Shihab, " *Membumikan*" *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007), 15.

orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.⁵

Di dalam konteks masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain, oleh karena itu manusia akan selalu berhubungan dengan manusia yang lain. Prilaku manusia akan selalu dipengaruhi oleh manusia yang lain dan setiap manusia itu selalu melakukan sesuatu hal yang ada di luar dirinya dan tanpa diciptakan sendiri apa yang harus dilakukan, karena manusia itu selalu mempunyai sifat meniru dari tingkah orang yang dilihatnya dan tidak akan pernah terlepas dari respon antara orang yang satu dengan orang yang lainnya karena adanya rasa saling membutuhkan antara sesama manusia. Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak memberi respon.⁶

Manusia, masyarakat, agama dan budaya berhubungan secara dialektik. keempatnya berdampingan, saling menciptakan dan meniadakan. Kesemuanya ada secara bersama sama untuk menciptakan relasi. Keberadaan mereka tidak bisa mandiri tanpa berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam analisis sosiologi, agama adalah kenyataan sosial. Kenyataan tersebut merupakan fenomena sosiologis tentang tingkah laku manusia. Agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural yang seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai kehidupan manusia sebagai individu maupun kelompok dalam bermasyarakat. Selain itu agama juga memberikan dampak bagi kehidupan manusia sehari-hari. Karena dalam agama terdapat suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu dan norma-norma tersebut menjadi dasar acuan dalam bersikap dan bertingkah laku.⁷

Interaksi sosial antar umat beragama bersumber dari kepentingan dan kebutuhan yang paling mendasar ketika manusia melakukan interaksi bagi kehidupan yang ada di suatu daerah. Seperti interaksi yang terjadi di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Terjalinnnya hubungan interaksi antara masyarakat karena mereka pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dan untuk memenuhi kepuasan dirinya. Terlepas dari itu secara tidak langsung juga menimbulkan sikap toleransi ataupun kerukunan antar umat beragama, dan juga di Desa Tanjungrejo terdapat tiga agama yang berbeda yang mayoritas Islam, Kristen kemudian Budha. Hal menarik inilah yang penulis cari,

⁵ Soerjono Soekanto, "Sosiologi: Suatu Pengantar," 1986, 55.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 57.

⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 168.

sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang interaksi sosial masyarakat Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus yang berimplikasi pada membangun sikap toleransi antar umat beragama. Hal menarik lainnya juga adanya pluralisme agama di Desa Tanjungrejo tidak menjadi benteng pemisah interaksi masyarakat sehari-hari, justru hal ini menjadi sebuah kekuatan untuk membangun kebhinekaan. Hal itu jelas terbukti dengan tidak adanya sejarah yang membuktikan pernah terjadinya konflik yang berlatar belakang agama.

Keadaan tersebut berupa tingginya rasa toleransi terhadap umat beragama lain di Desa Tanjungrejo, juga disebabkan oleh interaksi antar masyarakat dan individu yang berjalan dengan baik dan lancar. Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut, terjadi secara berulang, dilakukan oleh generasi berikutnya dan hingga akhirnya menjadi budaya yang melekat kuat di kehidupan sosial mereka.⁸

Bentuk toleransi dan telah menjadi budaya yang ada di Desa Tanjungrejo adalah pada saat Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Waisak dan Hari Raya Natal. Banyaknya masyarakat yang memeluk agama Islam di Desa Tanjungrejo membuat suasana Hari Raya Idul Fitri semakin meriah. Sebagaimana umumnya yang ada di Indonesia, Hari Raya Idul Fitri di identikkan dengan anjungsana yang bertujuan sebagai memperkuat silaturahmi antara umat Islam yang satu dengan yang lain.

Namun di Desa Tanjungrejo tidak hanya umat Islam saja yang merayakan Hari Raya Idul Fitri. Umat beragama lain seperti Kristen dan Budha juga ikut merayakan Hari Raya Idul Fitri. Perayaan tersebut berupa *open house* atau menyediakan makanan kecil atau makanan besar kepada para tamu, baik umat Islam yang berkunjung atau umat beragama yang lain. Selain itu semua warga masyarakat saling mengunjungi untuk memperkuat tali persaudaraan dan ikatan kekerabatan. Hal itupun juga dilakukan pada saat umat Kristen merayakan Hari Raya Natal maupun umat Budha ketika merayakan Hari Raya Waisak.⁹

Kerukunan di Desa Tanjungrejo, jelas mengacu pada suatu interaksi damai, rukun, tentram dalam lingkup masyarakat itu sendiri dalam ragam budaya, bangsa, ras, suku, agama, dan sebagainya dengan berlandaskan Pancasila sebagai ideologinya. Kerukunan pada umumnya merupakan tujuan yang ingin diwujudkan oleh setiap

⁸ Hasil Observasi Di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus Pada Tanggal 15 Oktober 2023.

⁹ Hasil Observasi Di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus Pada Tanggal 15 Oktober 2023.

manusia baik secara individu maupun kelompok, karena secara historis belum jelas bagaimana agama-agama tersebut masuk hingga berkembang, serta mempengaruhi struktur sosialnya, hal ini sudah berlangsung lama dan literatur yang membicarakan tentang masalah tersebut pun belum juga ditemukan, dalam masyarakat yang berbagai macam agama ini hidup saling berdampingan dan tidak terlibat konflik agama seperti halnya di Sulawesi (kasus poso).

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan di tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam bingkai persaudaraan dan persatuan. Kesadaran akan kerukunan hidup umat beragama yang harus bersifat dinamis, humanis dan demokratis, agar dapat ditransformasikan kepada masyarakat dikalangan bawah sehingga, kerukunan tersebut tidak hanya dapat dirasakan atau dinikmati oleh kalangan-kalangan atas atau orang kaya saja.

Keberagaman agama ini menjadikan semua warga masyarakat harus saling menghargai satu sama lain. Baik dalam hal peribadatan, sosial, budaya, pendidikan dan hal-hal lainnya. Istilah itu sering disebut dengan toleransi, bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing-masing.

Desa Tanjungrejo merupakan suatu daerah yang terdapat di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Meskipun masyarakat Desa Tanjungrejo menganut berbagai kepercayaan, namun mereka dalam kehidupan keseharian dapat menjaga kerukunan satu sama lain. Hal ini dapat terlihat ketika ada tetangga mereka yang beragama lain mengalami musibah, mereka menengok dan ketika melaksanakan ibadah tetap menghormati. Tidak hanya sebatas itu saja, baik dalam lingkup sosial seperti karang taruna, posyandu remaja, gotong-royong atau soyo (dalam bahasa jawa) dan kegiatan lain yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.¹⁰

Oleh karena itu, dengan memperhatikan kondisi masyarakat pluralisme agama yang dapat hidup rukun meskipun didalamnya terdapat berbagai kepercayaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus dengan mengangkat

¹⁰ Hasil Observasi Di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus Pada Tanggal 15 Oktober 2023.

judul “Toleransi Antar Umat Beragama Prespektif Al-Qur’an Studi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Tanjungrejo Jekulo Kudus”.

B. Fokus Masalah

Sebagaimana penulis ketahui bahwa kehidupan masyarakat pluralistik, khususnya di pedesaan selalu berhadapan dengan berbagai lapisan masyarakat yang saling membutuhkan sikap toleran. Karena dalam skripsi ini penulis memberikan batasan masalah pada adanya kepentingan pemerintah untuk menciptakan stabilitas nasional, tuntunan ajaran agama, dan kepentingan masyarakat itu sendiri yang menghendaki hidup aman, damai dan sejahtera. Tiga unsur ini merupakan cita-cita setiap orang, sehingga tatanan kehidupan masyarakat menjadi stabil (normal). Untuk terciptanya semua itu, setiap orang dituntut untuk memahami kepentingan-kepentingan di atas dengan mengapresiasi nilai-nilai toleransi. Khususnya bagi masyarakat beragama.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah: “Toleransi Antar Umat Beragama Prespektif Al-Qur’an Studi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Tanjungrejo Jekulo Kudus”. Untuk mempermudah penulis dalam mengadakan penelitian, maka dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana makna toleransi antar umat beragama dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi umat beragama masyarakat Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus?
3. Bagaimana relevansi makna toleransi dalam Al-Qur’an dengan kehidupan keberagaman di dalam masyarakat Tanjungrejo Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna toleransi antar umat beragama dalam Al-Qur’an.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi umat beragama masyarakat Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus.

3. Untuk mengetahui relevansi makna toleransi dalam Al-Qur'an dengan kehidupan keberagaman di dalam masyarakat Tanjungrejo Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai perkembangan pendidikan sosial di Desa Tanjungrejo, yang dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat pluralisme yang memeluk berbagai agama yaitu agama islam, agama budha, dan agama kristen. Dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dimana adanya pola interaksi sosial yang berhubungan dengan toleransi agama dan tafsir tentang toleransi serta pengaplikasiannya sesuai dengan aturan syariat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dimana adanya toleransi agama yang berkaitan dengan pendidikan sosial keagamaan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh toleransi agama terhadap perkembangan pendidikan sosial keagamaan. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya toleransi antar umat beragama dan pendidikan sosial keagamaan dalam membentuk kemandirian, karakter dan sikap sosial kemasyarakatan, sehingga nantinya siap terjun dalam kehidupan masyarakat yang berwawasan akan sosial keagamaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pendidikan sosial keagamaan di berbagai daerah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih mudah dan terarah serta yang paling utama adalah uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan yang telah di sebutkan. Sehingga tujuan dapat tercapai dengan apa yang diharapkan.

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran latar belakang masalah yang diteliti. Latar belakang mencakup tentang penjelasan mengenai bagian yang penting yang dijadikan alasan utama penulis mengangkat tema tersebut. Kedua yaitu rumusan masalah yang menjadi fokus dari masalah yang akan diteliti oleh penulis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan berisi tentang susunan bagian-bagian yang akan ditulis dalam penelitian ini.

2. BAB II (KAJIAN TEORI)

Bab II, penulis menggambarkan tentang kajian pustaka yaitu penjabaran judul dengan menggunakan refrensi buku, penelitian atau refrensi ilmiah lainnya. Kemudian kerangka teori (teori sosial yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah sosial). Kemudian penelitian terdahulu untuk menggambarkan penelitian yang relevan dengan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam metode tersebut terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Pada bab ini penulis memberikan gambaran hasil data di lapangan dan kemudian di analisa menggunakan teori sosial yang relevan dengan penelitian ini. Penyajian data dibuat secara tertulis dan juga menyertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data primer maupun sekunder tersebut. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan tentang pelaksanaan penelitian dan laporan hasil dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni, latar belakang Desa Tanjungrejo kemudian interaksi sosial yang terbangun untuk menjaga kerukunan umat beragama. Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai

oleh penulis. Dari analisis data tersebut diharapkan menjawab secara kompleks permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian tentang bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat Islam dan Non Muslim dalam menjaga kerukunan umat beragama. Pemaparan hasil penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang kemudian penulis analisa dengan teori bentuk-bentuk interaksi sosial.

5. BAB V (PENUTUP)

Bab kelima adalah penutup dimana dalam bab ini penulis menyimpulkan semua pembahasan yang tertulis pada bab sebelumnya dan juga saran-saran yang bersifat membangun agar penelitian yang dihasilkan selalu mengarah pada yang lebih maju.

